

EFEKTIVITAS *BRAIN-NETTING* DALAM *TUDANG SIPULUNG* ONLINE DIMASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PEMERINTAH DI KABUPATEN WAJO

Erna¹, Muhammad Aris²

Universitas Puangrimaggalatung, Sengkang, Indonesia^{1,2}
E-mail: erna@gmail.com

ABSTRAK

Brain-Netting (Brainstorming Online) dalam Tudang sipulung online adalah acara duduk bersama secara online yang biasanya menggunakan aplikasi zoom meeting yang prosesnya menggunakan teknik brainstorming. Tujuannya menemukan ide kreatif yang dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan Jumlah informan 11 orang. Untuk teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan brain-netting dalam tudang sipulung online pada masa pandemi Covid-19 di Kabuapten Wajo khususnya pada Kecamatan Tempe, Tanasitolo, Sabbangparu, Pammana dan Kecamatan Bola, belum efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah hal ini dapat dilihat dari hasil temuan bahwa masih ada 2 (dua) indikator yang belum terpenuhi yakni : 1. Pencapaian tujuan dipandang sebagai suatu proses yang sangat berhubungan erat dengan kurung waktu dan sasaran. 2. Adaptasi. Adapun kendalanya yaitu masih banyak pegawai di Kabupaten Wajo yang sulit beradaptasi dengan pemanfaatan dan perkembangan teknologi, kendala jaringan, waktu zoom terbatas untuk yang gratis dan brain-netting dalam tudang sipulung online dalam meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah pada masa pandemi covid-19 tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya hasil observasi langsung dilapangan.

Kata Kunci: *Efektivitas; Brainetting; Brainstorming; Tudang Sipulung; Kualitas Pelayanan.*

ABSTRACT

Brain-Netting (Online Brainstorming) in Tudang sipulung online is an online sitting together which usually uses a zoom meeting application, the process using brainstorming techniques. The goal is to find creative ideas that can be a solution in solving problems. This study uses a qualitative research type with the number of informants 11 people. For data collection techniques through observation, interviews and documentation analysis. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of brain-netting in online tudang sipulung during the

Covid-19 pandemic in Wajo District, especially in Tempe, Tanasitolu, Sabbangparu, Pammana and Bola Districts, had not been effective in improving the quality of government services. This can be seen from the findings that there are still 2 (two) indicators that have not been met, namely: 1. Achieving goals is seen as a process that is closely related to timeframes and targets. 2. Adaptation. The obstacles are that there are still many employees in Wajo Regency who find it difficult to adapt to the use and development of technology, network constraints, limited zoom time for free ones and brain-netting in online tudang sipulung in improving the quality of government services during the covid-19 pandemic. well without direct observation in the field.

Keywords: *Effectiveness; Braineting; brainstorming; Tudang Sipulung; Quality Service.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Wajo adalah daerah yang merasakan dampak dari pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* yang sejak Maret 2020 masuk di Indonesia. Oleh sebab itu, kebijakan pembatasan sosial juga diberlakukan sehingga mempengaruhi pelayanan publik pemerintah, sebagai contoh adanya kebijakan tentang protokol kesehatan dalam mencegah Covid-19 yang harus diterapkan misalnya mengurangi waktu pelayanan dan tatap muka langsung, sehingga pelayanan dilakukan secara online.

Pelayanan publik yang berkualitas adalah tanggung jawab pemerintah. Namun, penerapan standar pelayanan menjadi tantangan seiring dengan munculnya wabah virus Covid-19 (*Corona Virus Disease -2019*) yang membuat pembatasan segala aktifitas sosial secara besar-besaran. Termasuk pelayanan publik dari pemerintah. Hal ini yang mendorong pemerintah Kabupaten Wajo untuk tetap berkarya dengan penuh kreatifitas untuk tetap

memberikan pelayanan terbaik pada masyarakat di Kabupaten Wajo. Salah satunya dengan melakukan *tudang sipulung* secara Online dengan metode *brainstorming* atau *brainnetting*.

Pada penelitian ini menggunakan konsep *tudang sipulung* yang merupakan wadah berbagi informasi antara pemerintah dengan masyarakat. *Tudang sipulung* merupakan kearifan lokal di Kabupaten Wajo yang patut dilestarikan dan biasanya dilaksanakan oleh masyarakat tani dengan pihak pemerintah dalam membahas perkembangan pertanian di Kabupaten Wajo. Selain itu, *tudang sipulung* juga dilaksanakan sebagai model musyawarah antara masyarakat dan pemerintah Kabupaten Wajo dalam membahas dan mengevaluasi kualitas pelayanan pemerintah di Kabupaten Wajo (Erna dan Aris, 2021). Selain sebagai konsep pertemuan antara masyarakat terdahulu, khususnya dalam bidang pertanian *tudang sipulung* juga dapat dimanfaatkan dalam pendidikan karakter dan sekaligus sebagai perekat

identitas bangsa (Syahrana, 2014; Fajarini, 2014; Brata, 2016; Priyatna, 2017).

Dalam konsep *tudang sipulung* online yang akan diamati pada penelitian ini menggunakan metode *brainnetting* atau *brainstorming* online. *Brainstorming* pertama kali diperkenalkan oleh 'The Father of Brainstorming', Alex F. Osborn, dalam bukunya 'Your Creative Power', diterbitkan di 1952. Osborn menyebutkan teknik ini dimulai di biro iklannya pada tahun 1939. (Devi Hermasari dan Yan mujianto, 2015). Dalam Metode *Brainstorming* pada mulanya pemimpin diskusi menyampaikan satu pokok permasalahan. Setelah itu, tiap peserta memberikan jawaban atau tanggapan. Tanggapan atau jawaban-jawaban tersebut ditampung dan ditulis dalam *flipchart* atau papan tulis. Sebelum semua peserta menyampaikan pendapatnya, tidak diperbolehkan memberi komentar oleh siapa pun. baru setelah semua anggota mengeluarkan pendapatnya, tiap anggota dapat mengomentari dan akhirnya terjadilah diskusi (Mirsa Riski Hapsari, 2019). *Brain-Netting (Brainstorming Online)* merupakan salah satu teknik *brainstorming* dengan pertemuan tidak langsung atau secara online dengan memberikan ide atau pertanyaan tentang sesuatu ke grup yang sudah ada (Mauluddiyah, 2018).

Dalam *tudang sipulung* online pertemuan dilakukan melalui *video confrence* dengan menggunakan

aplikasi *zoom meeting* yang dirilis oleh Erik Yuan pada tahun 2013. Pada pelaksanaannya *tudang sipulung* online menggunakan metode *brainstorming* atau *brainnetting*. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh tim dilapangan ternyata menghadirkan berbagai keluhan-keluhan dalam masyarakat dan juga aparat pemerintah pada Kabupaten Wajo.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode *brainstorming* dalam kearifan lokal *tudang sipulung* dapat meningkatkan kualitas pelayanan di Desa Mattirowalie (Erna&Aris, 2020), an menurut Mauluddiyah (2018) bahwa *Brainstorming Media Sosial (SMB)* lebih baik dari *Direct Meeting Brainstorming (DMB)* atau *brainstorming* secara langsung. karena peserta tidak harus menggunakan bahasa formal, ya bebas untuk mengekspresikan ide mereka sehingga menghasilkan ide yang banyak. .

Adapun penelitian yang akan dilaksanakan oleh tim yaitu menganalisis efektivitas pelaksanaan *brain-netting* dalam *tudang sipulung* online dimasa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah di Kabupaten Wajo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan *brain-netting* dalam *tudang sipulung online* dimasa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah di Kabupaten Wajo.

KAJIAN PUSTAKA

Efektifitas menurut James L Gibson dkk (Kharisma, D., & Yuniningsih, 2017) adalah pencapaian suatu sasaran dari upaya bersama. Tingkat pencapaian sasaran menunjukkan tingkat efektivitas. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pencapaian tujuan. Menurut Hidayat efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan tentang seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, maka makin tinggi efektivitasnya (M Guntur, 2019). Sedangkan ukuran efektivitas menurut Duncan dalam (Steers,1985) adalah sebagai berikut:

Pencapaian Tujuan

Pencapaian sebagai keseluruhan upaya dalam mencapai tujuan dan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya, maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

Integrasi

Integrasi merupakan pengukuran tingkat kemampuan organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.

Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan suatu organisasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Tudang sipulung adalah salah satu budaya yang merupakan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Wajo. *Tudang sipulung* merupakan bahasa bugis yang artinya duduk berkumpul yakni *tudang* adalah duduk dan *sipulung* adalah berkumpul. *Tudang sipulung* merupakan model musyawarah yang ada di Kabupaten Wajo dan masih berkembang sampai saat ini. Secara etimologi *Tudang sipulung* adalah duduk berkumpul atau musyawarah. Secara harfiah hal ini berarti berkumpul dengan maksud memusyawarahkan hal-hal yang dianggap penting oleh masyarakat setempat (Syahrana & Amin, 2014).

Brain-Netting (Brainstorming Online) merupakan salah satu teknik *brainstorming* dengan pertemuan tidak langsung atau secara online dengan memberikan ide atau pertanyaan tentang sesuatu ke grup yang sudah ada. Kemudian anggota kelompok lainnya memasukkan menyampaikan pendapat mereka satu per satu sesuai dengan pemahaman masing-masing anggota. Proses memberikan pendapat lanjutan sampai pendapat terakhir, kemudian tarik kesimpulan dan membahasnya di lain kesempatan. Dalam model *Brain-Netting* bisa jadi terlihat bahwa komunikasi yang efektif dapat tercipta, baik dari segi menyampaikan gagasan dengan jelas, melalui media yang tepat online, dan meminta tanggapan dari anggota lain. Di sisi lain, penerima pesan atau ide mendengarkan dengan konsentrasi terlihat dari balasan chat yang sesuai

dengan topik diskusi atau masalah yang sedang dibahas (Mauluddiyah, 2018).

Kualitas pelayanan menurut Zheimhl dan Bitner adalah penyampaian yang sangat baik atau unggul sesuai harapan pelanggan dengan memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan dan keinginan, pelanggan akan menilai hasil dari pelayanan yang didapatkan (Adam, 2015). Adapun indikator dari kualitas pelayanan menurut Zeithmal dkk, yaitu, *Tangible* (berwujud), *Realiability* (Kehandalan), *Responsiviness* (ketanggapan), *Assurance* (jaminan), *Empathy* (Empati) (Hardiyansyah, 2011).

METODE

Pelaksanaan penelitian ini di Kabupaten Wajo yaitu terbagi atas 5 (lima) kantor kecamatan yakni Kecamatan Tempe, Sabbangparu, Bola, Pammana dan Kecamatan Tanasitolo. Pemilihan lokasi penelitian terkait hasil observasi lapangan tentang penerapan *brain-netting* dalam *tudang sipulung online* di Kecamatan tersebut sudah terlaksana.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dengan pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa untuk lebih memahami dan menjelaskan fenomena yang terjadi dalam penelitian ini secara detail dan lebih mendalam sehingga dapat menggambarkan tujuan sesungguhnya dari penelitian ini. Menurut Bongdan dan Taylor metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata atau kalimat tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan merupakan perilaku yang dapat diamati (Lexy J Moelong, 2017).

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Jumlah Informan pada penelitian ini adalah 11 (sebelas) orang. Teknik penentuan informan pada Penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu untuk informan utama menggunakan teknik *puposive sampling* yaitu teknik yang didasarkan atas pihak-pihak yang menguasai permasalahan, memiliki data, bersedia memberikan informasi, dan data yang diperlukan sesuai tujuan dan manfaat penelitian dan untuk informan tambahan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017). Adapun yang menjadi informan utama pada penelitian ini yaitu 1. Kepala Seksi Tata Pemerintahan kecamatan Sabbangparu, 2. Camat Pammana, 3. Kepala Seksi Tata Pemerintahan Kecamatan Tanasitolo, 4. Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial Kecamatan Tempe, dan 5. Sekretaris Camat Bola. Dengan total jumlah informan utama yaitu 5 (lima) orang. Dan untuk informan tambahan berasal dari

kalangan masyarakat dengan jumlah 6 (enam) orang.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga alur sesuai dengan pendapat dari Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Moeloeng, 2015).

Pada penelitian ini terjadi proses reduksi data yang dimulai saat pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini Tim Peneliti mengumpulkan data terkait Pelaksanaan *tudang sipulung online* dengan metode *brain-netting* pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Wajo khususnya pada Kecamatan Tempe, Tanasitolo, Sabbangparu, Pammana dan Kecamatan Bola. Untuk mengetahui efektivitas *brain-netting* dalam *tudang sipulung online* dalam meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah, Tim peneliti menggunakan tolak ukur atau indikator oleh Duncan yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Selanjutnya Tim Peneliti juga mengumpulkan data terkait kendala-kendala dalam Pelaksanaan *brain-netting* dalam *tudang sipulung online*.

Tahap berikutnya adalah Setelah semua data terkumpul, hasil data tersebut diolah, dicatat, diklasifikasikan dan digambarkan secara objektif. Selanjutnya Setelah tahap reduksi data selesai maka dilanjutkan ketahapan berikutnya yaitu *display* data atau penyajian data. Ini merupakan tahapan secara sistematis. Pada tahap ini semua data mulai dari indikator pencapaian

tujuan, integrasi dan adaptasi serta kendala Penerapan *brain-netting* dalam *tudang sipulung online* dalam meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah ini disusun secara sistematis dan dikelompokkan kemudian tahap berikutnya Melakukan penyajian data yang isinya berupa sekumpulan informasi yang tersusun agar peneliti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Selanjutnya tahap verifikasi yaitu hasil *display* data atau penyajian data dari semua data yang tersusun secara sistematis di verifikasi agar lebih mudah untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses *Brain-netting* dalam *Tudang Sipulung Online* .

Brain-Netting (*Brainstorming Online*) merupakan salah satu teknik *brainstorming* dengan pertemuan tidak langsung atau secara online dengan memberikan ide atau pertanyaan tentang sesuatu ke grup yang sudah ada. Dalam model *Brain-Netting* bisa jadi terlihat bahwa komunikasi yang efektif dapat tercipta, baik dari segi menyampaikan gagasan dengan jelas, melalui media yang tepat online, dan meminta tanggapan dari anggota lain. Di sisi lain, penerima pesan atau ide mendengarkan dengan konsentrasi terlihat dari balasan chat yang sesuai dengan topik diskusi atau masalah yang sedang dibahas (Mauluddiyah, 2018).

Tudang sipulung merupakan salah satu model musyawarah yang dilakukan di Kabupaten Wajo. Dalam bahasa bugis *tudang sipulung* artinya duduk

bersama yang berasal dari kata *tudang* yaitu duduk dan *sipulung* berarti bersama. *Tudang sipulung* biasanya dilaksanakan oleh masyarakat tani yang ada di Kabupaten Wajo biasanya untuk membicarakan jadwal tanam padi, perkembangan pertanian, perairan pertanian dan lain-lain terkait masalah pertanian.

Seiring dengan perkembangan waktu *tudang sipulung* juga menjadi model musyawarah yang tren dan dianggap merakyat sehingga *tudang sipulung* ini juga digunakan sebagai wadah berbagi informasi antara pemerintah dan masyarakat khususnya mengenai aktifitas pemerintahan dalam hal ini terkait pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Yunda bahwa *tudang sipulung* merupakan media komunikasi antara masyarakat dan pemerintah di Kabupaten Bone (Yunda et al.,2014).

Pada penelitian terdahulu (Hibah Penelitian Dosen Pemula 2019/2020) yang dilakukan oleh tim, konsep *tudang sipulung* dengan metode *brainstorming* dilaksanakan secara langsung di Kantor Desa Mattirowalie Kabupaten Wajo dengan 3 (tiga) Tahap yaitu 1. tahap Pra siklus merupakan tahap atau langkah awal untuk melakukan identifikasi masalah terkait kualitas pelayanan. 2. Tahap siklus I merupakan tahap untuk mengumpulkan dan membahas ide-ide kreatif yang terkumpul dari masyarakat untuk menyelesaikan masalah terkait pelayanan yang diberikan oleh pemerintah Desa Mattirowalie. 3. Tahap

Siklus II (dua) merupakan tahap membahas kembali hasil dari pertemuan pada siklus I (satu) dan merupakan tahap untuk menarik kesimpulan akhir. Dari hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa proses *tudang sipulung* dengan metode *brainstorming* berlangsung dengan aman dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah Desa Mattirowalie yakni pada Tahap Pra Siklus ditemukan 8 (delapan) indikator kualitas pelayanan yang bermasalah dan setelah diadakan *tudang sipulung* dengan metode *brainstorming* menghasilkan solusi yang baik sehingga jumlah indikator yang bermasalah berkurang menjadi 2 (dua) indikator saja dan salah satu kendala pelaksanaan *tudang sipulung* dengan metode *brainstorming* pada saat itu adalah masa pandemi sehingga masyarakat dilarang untuk berkumpul (Erna dan Aris, 2020).

Sejak Maret 2020 bencana pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) masuk ke Indonesia dan Kabupaten Wajo menjadi salah satu daerah yang terkena dampak dari pandemi tersebut. Akan tetapi, Memberikan pelayanan terbaik adalah bagian dari tanggung jawab pemerintah. Namun, penerapan standar pelayanan menjadi tantangan seiring dengan munculnya wabah virus Covid-19 (*Corona Virus Disease -2019*) yang membuat pembatasan segala aktifitas sosial secara besar-besaran. Termasuk pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini yang mendorong pemerintah Kabupaten Wajo untuk

tetap berkarya dengan penuh kreatifitas untuk tetap memberikan pelayanan terbaik pada masyarakat di Kabupaten Wajo berbasis media sosial.

Dari hasil observasi dilapangan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dan untuk mematuhi protokol kesehatan 5 (lima) Kantor Kecamatan di Kabupaten Wajo yang menjadi titik lokasi pada penelitian ini yakni Kantor Kecamatan Tempe, Pammana, Sabbangparu, Bola dan Tanasitolo melaksanakan *tudang sipulung* secara online dengan menggunakan media *Zoom Meeting* dan dalam proses pelaksanaannya ternyata menggunakan teknik *brainstorming* secara online atau *brain-netting*.

“Terkait tudang sipulung Menurut Kasi Pemerintahan Kecamatan Sabbangparu (Sarkabi, SH) menyatakan bahwa Sebelum terjadi pandemi untuk membahas pelaksanaan pelayanan di Kecamatan Sabbangparu biasanya diadakan pertemuan langsung dengan masyarakat setempat atau istilahnya tudang sipulung. Akan tetapi, saat pandemi semua serba terbatas sehingga musyawarah menggunakan media zoom. Senada dengan hal tersebut, Camat Pammana (Junisatri) menyatakan bahwa untuk saat ini dimasa pandemi pelayanan berbasis media sosial sudah menjadi pilihan yang wajib dilaksanakan kecuali yang terkait pelayanan operasional yang mengharuskan ketemu langsung Akan tetapi, jika tidak memungkinkan kami

menggunakan media sosial. Pendapat ini juga di didukung oleh pernyataan dari Kasi Pemerintahan Kecamatan tanasitolo (Idham) dan Kasi Kesra Kecamatan Tempe (Sufriyani) bahwa pelayanan yang terbaik adalah hak dari masyarakat jadi sudah menjadi kewajiban kami sebagai pemerintah untuk memberikan pelayanan yang berkualitas meskipun berada pada masa pandemi. Oleh karena itu, biasanya untuk evaluasi layanan diadakan tudang sipulung tapi selama pandemi lebih menggunakan zoom meeting. Jadi konsep tudang sipulungnya berubah menjadi online. Berbeda dengan Sekcam Bola (Andi Zul Jalali Wal Ikram), tudang sipulung itu kalau di Kecamatan Bola biasanya dikenal dengan istilah manre maccurung prosesnya sama saja tapi lebih banyak digunakan sebagai media komunikasi dengan masyarakat tani.”

Dari hasil observasi dilapangan tim peneliti menemukan bahwa aplikasi yang digunakan dalam *tudang sipulung* online adalah aplikasi *zoom meeting* hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“Menurut Kasi Pemerintahan Kecamatan Sabbangparu (Sarkabi, SH) bahwa terkait masalah pemerintahan, pelayanan atau sosialisasi dari pemerintah pusat ke daerah diadakan secara daring dengan menggunakan zoom. Untuk pemerintah Kecamatan Sabbangparu dengan

strukturalnya dibawahnya serta masyarakat menggunakan Whats app atau langsung telpon saja. Hal ini diperjelas oleh Sufriyani (Kasi Kesra kecamatan Tempe), Junisatri (camat Pammana), Idham (Kasi pemerintahan Kecamatan tansitolo) dan Andi Zul Jalali Wal ikram (sekcab Bola) bahwa ada dua media yang selalu gunakan yaitu untuk pertemuan formal dengan pemerintah Provinsi atau pemerintah Kabupaten rata-rata di Kabupaten Wajo menggunakan aplikasi Zoom Meeting adapun yang dibahas tetap fokus pada sistem pemerintahan pada masa pandemi terutama dari segi pelayanan, protokol kesehatan dan bagaimana pemerintah dapat bekerjasama untuk memutus mata rantai penyebaran virus Corona. Dan menindak lanjuti hasil pertemuan zoom meeting lebih banyak menggunakan aplikasi WA”.

Terkait dengan metode *brainstorming* atau *brain-netting* yang digunakan dalam *tudang sipulung online* :

“Junisatri (camat Pammana) menyatakan bahwa untuk istilah brain-netting merupakan istilah baru bagi saya akan tetapi, pada saat pertemuan melalui zoom itu biasaya memang satu arah saja maksudnya tidak ada perdebatan cukup memberikan saran atau ide terbaik saja. Menurut Andi Zul Jalali Wal ikram (sekcab Bola) bahwa teknik brainstorming sama dengan sumbang saran karena dilaksanakan online berubah

menjadi brainnetting. Cuma istilah yang saya ketahui adalah sumbang saran dan selama pelaksanaan meeting karena sifatnya formal jadi memang kita seperti diatur untuk ide penyelesaian saja tanpa harus ada debat. Menurut Sufriyani (Kasi Kesra kecamatan tempe) pelaksanan brain-netting dengan menggunakan aplikasi zoom meeting itu sifatnya searah sehingga tidak terjadi perdebatan jika ada saran boleh di ketik di kolom chat zoom. Pendapat tersebut jg didukung oleh Kasi Pemerintahan Kecamatan Sabbangparu (Sarkabi, SH) dan Idham (Kasi pemerintahan Kecamatan tansitolo) menyatakan bahwa untuk pertemuan zoom meeting memang peserta diharapkan memberikan solusi saja agar terhindar dari perdebatan yang ujung-ujungnya tidak memberikan solusi. Tapi untuk tindak lanjut dari pertemuan itu biasanya di eksekusi melalui WA saja.”

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kantor Kecamatan Tempe, Pammana, Sabbangparu, Bola dan Tanasitolo melaksanakan *tudang sipulung* secara *online* dengan metode *brainstorming* atau *brainnetting* dalam membahas masalah pemerintahan khususnya bagaimana meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah dimasa pandemi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Adapun media yang digunakan ada 2 (dua) macam yaitu untuk pertemuan formal antara pemerintah Provinsi dan pemerintah

Kabupaten menggunakan media *Zoom Meeting*. Sedangkan untuk lingkungan setempat biasanya tetap melakukan *tudang sipulung* secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan juga jika tidak memungkinkan ketemu langsung tetap menggunakan media *zoom* untuk pertemuan. Selain itu, juga menggunakan media *Whats App (WA)* biasanya untuk tindak lanjut dari hasil pertemuan/*tudang sipulung* melalui *zoom meeting* atau jika jaringan kurang bagus.

Berikut ini merupakan gambaran sederhana *tudang sipulung online* dengan metode *brainnetting* (di Kecamatan Tempe, Sabbangparu dan Bola mengenal *brainnetting* dengan istilah sumbang saran sedangkan untuk Kecamatan Tanasitolo dan Pammana lebih mengenal dengan istilah *brainstorming*).

Berikut ini merupakan penerapan *Brain-netting* dalam *tudang sipulung online* dalam meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Wajo.

Melakukan observasi terkait kualitas Pelayanan Pemerintah.

Untuk mengetahui kualitas pelayanan pemerintah kepada masyarakat maka pihak pemerintah dalam hal ini pemerintah pada Kantor Kecamatan Tempe, Pammana, Sabbangparu, Bola dan Tanasitolo membuat *Whats App group (WA)* untuk mengevaluasi kinerja pegawai dan untuk menerima gagasan masyarakat baik itu merupakan kritik ataupun saran

untuk peningkatan kualitas pelayanan maupun pembangunan daerah.

Selain itu pemerintah Kabupaten Wajo juga mewajibkan semua kantor pemerintahan dan kantor-kantor yang bergerak dalam bidang pelayanan publik membuat kotak saran dan memberikan nomor telpon yang merupakan kontak layanan masyarakat yang dapat dihubungi jika masyarakat butuh pelayanan.

Melakukan identifikasi Masalah

Hasil observasi terkait kualitas pelayanan pemerintah baik dari *Whats App group*, Kotak saran/kotak pengaduan, laporan langsung yang disampaikan oleh masyarakat dan laporan yang masuk melalui nomor telepon layanan masyarakat ditulis atau diketik kembali untuk lebih mudah melakukan identifikasi masalah.

Dari hasil penelitian untuk proses identifikasi masalah biasanya dilaksanakan secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dalam hal ini Camat beserta dengan jajaran pimpinanannya dibawahnya mengidentifikasi masalah terkait kualitas pelayanan pemerintah dan menentukan topik pembahasan pada pertemuan *tudang sipulung online* dengan metode *brain-netting*, menentukan *hozt* yang akan memandu pertemuan *tudang sipulung online* dengan menggunakan media *Zoom Meeting* serta mendiskusikan jadwal pelaksanaan *tudang sipulung online*.

Membagikan id dan password Zoom Meeting

Panitia/operator mengundang peserta *tudang sipulung online* dengan membagikan id dan pasword serta membagikan link *Zoom Meeting* di *Whats App group* dan menghimbau agar peserta join tepat waktu.

Memilih prosedur saat pelaksanaan metode *brainnetting* dalam *tudang sipulung online*.

Pada pelaksanaan *brain-netting* dalam *Tudang sipulung online*, *hozt* bertindak sebagai fasilitator atau mediator yang bertugas untuk mengatur jalannya pertemuan dalam *tudang sipulung online*. Segala aturan berdiskusi untuk menyampaikan pendapat harus seizin dari *Hozt*. *Hozt* berhak mematikan *microphon* peserta yang tidak mematuhi aturan dan berhak mengeluarkan dari *room meeting*.

Penerapan *brain-netting* dalam *tudang sipulung online*.

Peserta *brain-netting* dalam *tudang sipulung online* sepakat untuk mematuhi aturan diskusi, selanjutnya *Pemateri* dalam hal ini *Pimpinan* atau yang mewakili menyampaikan hasil identifikasi masalah melalui *zoom meetin*. Selanjutnya *hozt* memepersilahkan kepada peserta untuk menyampaikan gagasan atau ide-ide kreatif yang dapat menyelesaikan masalah terkait kualitas pelayanan pemerintah baik disampaikan langsung melalui izin *hozt* ataupun melalui fitur chat yang ada pada *zoom meeting*.

Penarikan kesimpulan

Hozt menarik kesimpulan diakhir pertemuan Apabila masih ada yang perlu dibenahi maka dapat

menjadwalkan *brain-netting* dalam *tudang sipulung online* dengan media *zoom meetin* berikutnya.

Dari hasil penelitian Tim, bahwa proses *brain-netting* dalam *tudang sipulung online* telah dilaksanakan di 5 (lima) Kantor Kecamatan di Kabupaten Wajo yang menjadi titik lokasi pada penelitian ini yakni Kantor kecamatan Tempe, Pammana, Sabbangparu, Bola dan Tanasitolo. Akan tetapi, pemahaman pemerintah dari kecamatan Tempe, Pammana, Sabbangparu, Bola dan Tanasitolo terkait denagan metode *Brain-netting* menyatakan bahwa ini merupakan istilah baru, yang mereka ketahui adalah saat pertemuan dilakukan secara online selama ini menggunakan aplikasi *zoom meeting* yang komunikasinya satu arah atau menggunakan teknik *brainstorming* dan hanya menghedaki gagasan-gagasan kreatif tanpa adanya perdebatan karena dibatasi oleh waktu. Selain itu, di Kecamatan Tempe, Bola dan Sabbangparu menyatakan bahwa tehnik yang digunakan selama pelaksanaan peretemuan melalui *zoom meeting* merupakan teknik sumbang saran. Menurut Camat Pammana dan Kasi pemerintahan kecamatan Tanasitolo bahwa dalam pelaksanaan *zoom meeting* metode yang digunakan yaitu semacam karena semua diatur oleh *Hozt*. *Brainstorming*.

Efektifitas *Brain-netting* dalam *Tudang Sipulung Online* dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan

Pemerintah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Wajo.

Menurut Hidayat efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, maka makin tinggi efektivitasnya (M Guntur, 2019).

Dalam mengukur tingkat efektifitas menurut Duncan ada 3 (tiga) yang perlu diperhatikan yaitu Pencapaian tujuan, Integrasi dan adaptasi (Steers, 2008).

1. Pencapaian Tujuan.

Pencapaian tujuan dipandang sebagai suatu proses yang sangat berhubungan erat dengan kurung waktu dan sasaran.

a. kurung waktu

Menurut Ojo dan Olaniyah Manajemen waktu ialah kemampuan seseorang untuk mengelola waktu yang ada dalam melakukan aktivitas (Anastasya et al., 2021). Waktu memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian suatu tujuan. Selama Pandemi Covid-19 pilihan bekerja dari rumah secara online atau daring adalah pilihan yang tepat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Seiring dengan itu, justru menimbulkan banyak keluhan-keluhan masyarakat terhadap kualitas pelayanan pemerintah. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian maka salah satu cara untuk menyelesaikan masalah terkait kualitas pelayanan pemerintah selama Pandemi Covid-19 yaitu dengan melakukan pertemuan baik langsung ataupun tidak

langsung (*online*). Dalam pertemuan *online* atau biasa disebut dengan *tudang sipulung online* menggunakan aplikasi *zoom meeting* yang dalam prosesnya menggunakan metode *brainstorming* atau teknik sumbang saran. Pada penelitian terdahulu penerapan *tudang sipulung* dengan metode *brainstorming* sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah walaupun dengan proses yang memakan waktu lama karena terbagi menjadi 3 (tiga) tahap. Akan tetapi berbeda dengan dengan *tudang sipulung online* yang menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Untuk teknik *brain-netting* memang terlaksana karena *Hozt* sebagai mediator atau fasilitator dapat menghendel peserta sehingga tidak terjadi perdebatan dan hanya ide-ide kreatif saja yang keluar. Yang menjadi permasalahan yaitu aplikasi *zoom meeting* dapat diakses secara gratis hanya 40 menit saja sehingga terkadang proses diskusi terputus dan ini dapat mengganggu peserta *meeting*. Selain itu peserta *brain-nettingd* alam *tudang sipulun online* masih banyak yang belum cakap menggunakan teknologi, serta biasa terkendala oleh jaringan. Jika terjadi demikian maka justru proses *Brain- netting* dalam *tudang sipulung online* tidak efektif.

“Berdasarkan hasil penelitian Junisatri (Camat Pammana) menyatakan bahwa apabila semua kegiatan pertemuan menggunakan zoom meeting maka saya yakin kita membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai tujuan organisasi

terutama terkait pelayanan tidak semua dapat terselesaikan melalui daring. Menurut Andi Zul Jalali Wal Ikram (Sekcam Bola) bahwa selama ini untuk mengevaluasi kualitas pelayanan pemerintah di masyarakat kami menggunakan dua cara yaitu daring dan luring. Metode brain-netting sesungguhnya merupakan metode yang sangat bagus untuk mencari solusi. Akan tetapi, jika diterapkan dalam tudang sipulung online yang medianya menggunakan aplikasi zoom meeting saya yakin solusi yang dihasilkan belum memuaskan karena sesungguhnya makin banyak ide yang keluar maka makin bagus karena akan melahirkan solusi yang banyak. Yang menjadi masalah jika peserta brain-netting sudah hampir pada titik akhir tapi terkendala dengan jaringan. Biasanya untuk istilah tudang sipulung online lebih banyak kami gunakan atau lakukan pada pertemuan antara pemerintah pusat dan prosesnya menggunakan teknik sumbang saran. Ini pun sebenarnya terkadang tidak efektif karena masih banyak yang ingin disampaikan tapi kadang kami terkendala jaringan dan waktu. Untuk evaluasi pelayanan ke masyarakat biasanya menggunakan tatap muka langsung yang penting kita patuh pada protokol kesehatan. Menurut Sufriyani (Kasi Kesra kecamatan Tempe) dan Idham (Kasi pemerintahan Kecamatan Tanasitolo) bahwa untuk saat ini jika ditinjau dari kondisi Pandemi

memang jauh lebih baik untuk melakukan tudang sipulung online apalagi dengan metode brain-netting begitupun pemberian layanan ke masyarakat sebaiknya dilaksanakan secara daring artinya semua serba internet. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa itu efektif untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Untuk pelayanan berbasis internet, serta penyelesaian masalah dalam kualitas layanan melalui pertemuan online ini yang perlu dibenahi karena baik pemerintah maupun masyarakat masih butuh pelatihan dan sosialisasi untuk itu. Menurut Sarkabi (Kasi pemerintahan Kecamatan Sabbangparu) pertemuan online atau yang kita istilahkan tudang sipulung online walaupun menggunakan metode sumbang saran ini belum efektif menyelesaikan masalah terkait kualitas pelayanan pemerintah khususnya kami di Sabbangparu tidak semua daerah di Sabbangparu memiliki jaringan internet yang bagus. Jadi pelaksanaan tudang sipulung online ini kami laksanakan dengan pihak intern saja. Untuk masyarakat tetap mengatur pertemuan langsung”.

b. Sasaran

Sasaran adalah gambaran tindakan spesifik atau pentahapan sebagai langkah yang terukur untuk mencapai suatu tujuan. Pelaksanaan sasaran itu merupakan suatu proses dan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Pada Penelitian ini yang menjadi tujuan utama adalah untuk menganalisis efektifitas *brain-netting* dalam *tudang sipulung online* dalam meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Wajo.

Agar metode *brain-netting* dalam *tudang sipulung online* dapat meningkatkan kualitas pelayanan, maka yang perlu dilakukan yaitu adalah melakukan identifikasi masalah dengan cara observasi langsung ke masyarakat. Pada masa Pandemi Covid-19 untuk identifikasi masalah terkait kualitas layanan pemerintah lebih banyak menggunakan daring yaitu melalui *Whats App Group* yang telah dibuat, yang menjadi masalah pada proses ini masih banyak masyarakat yang tidak memahami penggunaan dari WA dan untuk Kecamatan Sabbangparu, Bola dan Pammana masih memiliki daerah yang terbatas untuk jaringan internet. Pada tahap selanjutnya semua keluhan-keluhan beserta dengan saran terkait perbaikan kualitas layanan pemerintah dari masyarakat dikumpulkan dan dilakukan identifikasi masalah. Pada proses identifikasi masalah ini sangat sulit untuk dilakukan melalui daring sehingga ada proses pertemuan langsung yang sifatnya intern. Setelah permasalahan jelas baru dapat diadakan *tudang sipulung online* untuk membahas penyelesaian masalah terkait kualitas pelayanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah tidak dapat dilakukan

evaluasi secara *online/daring* saja tapi untuk meperjelas masalah yang ada tetap membutuhkan pertemuan secara langsung.

“Berdasarkan hasil wawancara kami dengan pihak informan dari masyarakat INF. 1 dan INF.2 (Kecamatan Tempe) menyatakan bahwa selama Pandemi Covid-19 rata-rata pelayanan dikantor Kecamatan Tempe berbasis Internet. Aktifitas pelayanan di Kantor Kecamatan Tempe berkurang menurut informasi ini untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Akan tetapi, ini sangat sulit untuk masyarakat selama ini kami biasanya dilayani secara langsung. Menurut INF.3 (Kecamatan Sabbangparu) Alhamdulillah di Kecamatan Sabbangparu masih memberikan pelayanan secara langsung. Akan tetapi ini sangat terbatas bahkan jam nya juga dibatasi. Sehingga kadang kami butuh pelayanan akan tetapi, petugasnya tidak ada. Senada dengan INF.4 (Kecamatan Pammana) dan INF.5 (Kecamatan Bola) menyatakan bahwa selama Pandemi Covid-19 dan selama penerapan PSBB(Pembatasan Sosial Berskala Besar) Kantor Kecamatan sepi dari petugas layanan menurut informasi pegawai tetap bekerja tapi WFH atau bekerja dari rumah. Akan tetapi terkadang kami sebagai masyarakat membutuhkan pelayanan langsung karena ketidakpahaman terhadap pelayanan berbasis online selain itu untuk wilayah kecamatan Bola dan Kecamatan Pammana ini

masih banyak daerah yang jaringan internetnya kurang bagus. Menurut INF.6 (Kecamatan Tanasitolo) selama Pandemi Covid-19 pelayanan di Kantor Kecamatan Tanasitolo terhambat apalagi setelah ada masyarakat dari Kecamatan Tanasitolo yang terkonfirmasi Covid-19 pasti pegawai kantor kecamatan Tanasitolo bekerja dari rumah lagi sedangkan kami masyarakat membutuhkan pelayanan secara langsung”.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

Untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Wajo khususnya pada Kecamatan Tempe, Sabbangparu, Pammana, Bola dan Kecamatan Tanasitolo. Pemerintah aktif melakukan komunikasi dan sosialisasi dengan masyarakat.

a. Komunikasi

1. Melaksanakan komunikasi dengan pemerintah Pusat.

Komunikasi dengan pemerintah pusat dilaksanakan dengan *tudang sipulung online* yang pada prosesnya menggunakan metode *brainstorming* atau *brain-netting* melalui aplikasi *zoom meeting*. Adapun pembahasannya yaitu:

- a) Membahas upaya pemerintah memutus rantai penyebaran Covid-19

- b) Upaya pemerintah meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat pada masa pandemi Covid-19
- c) Membahas kebijakan-kebijakan pemerintah terkait dengan PSBB, WFH dan kebijakan-kebijakan yang lahir saat pandemi berlangsung.

2. Komunikasi secara Intern

Merupakan komunikasi yang dilakukan secara intern misalnya komunikasi pemerintah kecamatan dengan struktural dibawahnya. Ini bertujuan untuk menindaklanjuti hasil *brain-netting* dalam *tudang sipulung online* yang dilaksanakan bersama pemerintah pusat.

3. Komunikasi dengan masyarakat

Untuk komunikasi dengan masyarakat selama pandemi Covid-19 lebih banyak menggunakan media *Whats App Group* karena masih banyak masyarakat yang belum paham menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan terkendala dengan jaringan. Komunikasi ini biasanya berupa instruksi langsung yang harus dilaksanakan oleh masyarakat, kritik dan saran dari masyarakat yang sifatnya membangun.

Sosialisasi

Pemerintah Kecamatan Tempe, Sabbangparu, Pammana, Bola dan Kecamatan Tanasitolo melakukan sosialisasi terkait hasil *brain-netting* dalam *tudang sipulung online* bersama dengan pemerintah pusat. Sosialisasi yang dilakukan bekerjasama dengan

pihak DISKOMINFO, Selanjutnya untuk Kecamatan Tempe juga bekerjasama dengan Radio As, adiyah Sengkang. Selain itu, pemerintah Kecamatan Tempe, Sabbangparu, Pammana, Bola dan Kecamatan Tanasitolo aktif menyampaikan informasi melalui media sosial, spanduk dan brosur.

Adapun yang disosialisasikan yaitu:

- 1) Kewajiban masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan
- 2) Sistem pelayanan pemerintah kecamatan selama Pandemi Covid-19
- 3) Kebijakan-kebijakan pemerintah terutama kebijakan terkait PSBB, Kebijakan Vaksinasi, PPKM, Kebijakan WFH.

Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Selama Pandemi covid-19 bekerja secara daring sudah menjadi salah satu tradisi dan menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah di Kabupaten Wajo. Berkaitan dengan Adaptasi Sumber Daya Manusia (SDM) pada pemerintahan di Kabupaten Wajo khususnya di kantor Kecamatan, Sabbangparu, Bola, Pammana dan Tanasitolo masih banyak pegawai yang sulit beradaptasi dengan pemanfaatan dan perkembangan teknologi. Hal ini menyebabkan masih banyak SDM yang dituntut untuk menguasai berbagai tugas yang berhubungan dengan teknologi sehingga penyesuaian wewenang tidak terlaksana dengan baik.

Berbeda dengan Kantor Kecamatan Tempe berdasarkan hasil observasi rata-rata sudah tanggap dengan perkembangan dan pemanfaatan teknologi. Akan tetapi, pemanfaatan *zoom meeting* dalam pertemuan online atau *tudang sipulung online* digunakan untuk pertemuan dengan pemerintah pusat saja.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *brain-netting* dalam *tudang sipulung online* pada masa pandemi Covid-19 di kabupaten Wajo khususnya pada Kecamatan Tempe, Tanasitolo, Sabbangparu, Pammana dan Kecamatan Bola, belum efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan hal ini dapat dilihat dari hasil temuan bahwa masih ada 2 (dua) indikator yang belum terpenuhi yakni : 1. Pencapaian tujuan dipandang sebagai suatu proses yang sangat berhubungan erat dengan kurung waktu dan sasaran. Untuk kurung waktu dan sasaran *tudang sipulung online* dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk yang gratis hanya 40 menit saja. Sehingga kegiatan *Brain-netting* kadang terputus dan ide-ide yang terkumpul di kolom chat *zoom meeting* hilang karena waktu *zoom meeting* berakhir. Selain itu, tidak semua daerah di Kabupaten Wajo memiliki jaringan internet yang bagus sehingga jika jaringan kurang bagus otomatis *tudang sipulung online* menjadi lama atau biasa terputus. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas pelayanan harus ada observasi langsung tidak hanya sebatas pertemuan secara

online. 2. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berkaitan dengan Adaptasi Sumber Daya Manusia (SDM) pada pemerintahan di Kabupaten Wajo khususnya di kantor Kecamatan, Sabbangparu, Bola, Pammana dan Tanasitolo masih banyak pegawai yang sulit beradaptasi dengan pemanfaatan dan perkembangan teknologi. Hal ini menyebabkan masih banyak SDM yang dituntut untuk menguasai berbagai tugas yang berhubungan dengan teknologi sehingga penyesuaian wewenang tidak terlaksana dengan baik.

Kendala Penerapan *Brain-netting* dalam Tudang Sipulung Online Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pemerintah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Wajo

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan Kasi Kesra Kecamatan Tempe (Sufriyani) menyatakan bahwa tudang sipulung secara online memang sangat bagus apalagi jika dipadukan dengan teknik sumbang saran pasti banyak ide-ide kreatif terutama terkait peningkatan kualitas pelayanan. Akan tetapi, perlu kita ketahui bahwa tidak semua masyarakat menguasai teknologi begitupun dengan pegawai masih ada beberapa yang belum fasih menggunakan teknologi termasuk aplikasi zoom meeting. Sedangkan Menurut Idham (Kasi Pemerintahan Kecamatan Tanasitolo) menyatakan bahwa bekerja secara daring atau

online itu sangat memudahkan pegawai bahkan masyarakat, apabila mereka paham dan mampu memanfaatkan teknologi seperti zoom. Untuk sekarang bekerja dengan memanfaatkan teknologi seperti zoom sangat cocok untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 karena menghindari kontak langsung dengan orang lain dan pegawai yang tugas luar tetap dapat berpartisipasi dalam rapat atau tudang sipulung online. Namun perlu diketahui bahwa khususnya di kantor Kecamatan Tanasitolo masih banyak pegawai yang masih butuh bimbingan terkait pemanfaatan teknologi, selain itu, zoom itu terbatas waktunya yang gratis Cuma 40 menit. Menurut Junisatri (Camat Pammana) kegiatan tudang sipulung online untuk kondisi sekarang itu sangat tepat terutama pertemuan antara pemerintah pusat dengan pemerintah di Kecamatan karena selain menghemat waktu kita tetap stanby dikantor melayani masyarakat. Akan tetapi, untuk Kantor Kecamatan pammana ini belum efektif digunakan karena masih banyak SDM kami yang belum siap dan terkendala dengan Jaringan. Hal ini didukung dengan pendapat dari Sarkabi (Kasi Pemerintahan Kecamatan Sabbangparu) bahwa melakukan tudang sipulung secara online memang tepat untuk kondisi sekarang. Akan tetapi, jika untuk membahas masalah terkait kualitas pelayanan sebaiknya ada pertemuan langsung karena biasanya solusi jutru lahir dari perdebatan-perdebatan dan untuk wilayah kecamatan Sabbangparu masih banyak

wilayah yang jaringan internetnya belum memadai. Menurut Andi Zul Jalali wal Ikram (Sekcam Bola) bahwa kalau tudang sipulungnya tidak online ini sangat tepat dilaksanakan di wilayah Kecamatan Bola, terutama di Kantor Kecamatan jika pelaksanaannya online masih banyak SDM kami belum siap sehingga kami lebih banyak melakukan pertemuan langsung. Tapi untuk tudang sipulung online ini kami laksanakan dengan pemerintah pusat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan hal-hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan *brain-netting* dalam *tudang sipulung online* dalam meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Wajo adalah sebagai berikut:.

1. Masih banyak pegawai di Kabupaten Wajo yang sulit beradaptasi dengan pemanfaatan dan perkembangan teknologi.
2. Masih banyak daerah di Kabupaten Wajo yang belum terjangkau jaringan internet.
3. Penggunaan aplikasi Zoom hanya gratis untuk 40 Menit saja. Dan penggunaannya menghabiskan banyak kuota internet.
4. pengetahuan masyarakat masih terbatas terkait dengan perkembangan dan pemanfaatan teknologi.
5. Saat *zoom meeting* berakhir karena jaringan terganggu atau waktu habis akan menghambat proses *brain-netting* salah satunya yaitu semua

ide-ide yang terkumpul pada kolom chat juga ikut hilang atau terhapus.

Pelaksanaan *brain-netting* dalam *tudang sipulung online* dalam meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah pada masa pandemi covid-19 tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya hasil observasi langsung dilapangan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan *brain-netting* dalam *tudang sipulung online* pada masa pandemi Covid-19 di Kabuapten Wajo khususnya pada Kecamatan Tempe, Tanasitolo, Sabbangparu, Pammana dan Kecamatan Bola, belum efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah hal ini dapat dilihat dari hasil temuan bahwa masih ada 2 (dua) dimensi yang belum terpenuhi yakni :

1. Pencapaian tujuan dipandang sebagai suatu proses yang sangat berhubungan erat dengan kurung waktu dan sasaran. Aplikasi *zoom meeting* dapat diakses secara gratis dengan waktu yang terbatas dan dengan jaringan yang bagus. Jika *zoom meeting* berakhir maka *tudang sipulung online* ikut terputus sehingga semua ide-ide kreatif yang terkumpul pada kolom chat *zoom meeting* juga ikut terhapus sehingga dapat menghambat proses *brain-netting*. Selain itu, untuk meningkatkan kulaitas pelayanan pemerintah harus ada observasi langsung tidak hanya sebatas pertemuan secara online.

2. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berkaitan dengan Adaptasi Sumber Daya Manusia (SDM) pada pemerintahan di Kabupaten Wajo khususnya di kantor Kecamatan, Sabbangparu, Bola, Pammana dan Tanasitolo masih banyak pegawai yang sulit beradaptasi dengan pemanfaatan dan perkembangan teknologi. Hal ini menyebabkan masih banyak SDM yang dituntut untuk menguasai berbagai tugas yang berhubungan dengan teknologi sehingga penyesuaian wewenang tidak terlaksana dengan baik..

3. Dimensi Integrasi sesuai dengan hasil penelitian ini sudah terpenuhi sebagai bukti bahwa Pelaksanaan *brain-netting* dalam *tudang sipulung online* pada masa pandemi Covid-19 justru meningkatkan hubungan integrasi antara pemerintah dengan masyarakat.

Adapun kendala dalam penerapan *brain-netting* dalam *tudang sipulung online* dalam meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Wajo.

1. Masih banyak pegawai di Kabupaten Wajo yang sulit beradaptasi dengan pemanfaatan dan perkembangan teknologi.
2. Masih banyak daerah di Kabupaten Wajo yang belum terjangkau jaringan internet.

3. Penggunaan aplikasi *Zoom* hanya gratis untuk 40 Menit saja. Dan penggunaanya menghabiskan banyak kuota internet.

4. pengetahuan masyarakat masih terbatas terkait dengan perkembangan dan pemanfaatan teknologi.

5. Saat *zoom meeting* berakhir karena jaringan terganggu atau waktu habis akan menghambat proses *brain-netting* salah satunya yaitu semua ide-ide yang terkumpul pada kolom chat juga ikut hilang atau terhapus.

Pelaksanaan *brain-netting* dalam *tudang sipulung online* dalam meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah pada masa pandemi covid-19 tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya hasil observasi langsung dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya, Y. A., Safarina, N. A., & Safuwani, S. (2021). *Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Kecenderungan FOMO selama Pandemi COVID-19 pada Ibu Bekerja*. JURNAL DIVERSITA, 7(1), 36-42.
- Erna, E., & Aris, M. M. (2021). *Melestarikan Tudang Sipulung Melalui Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pada Kantor Desa Mattirowalie*. Publikauma: Jurnal

- Administrasi Publik Universitas Medan Area, 9(1), 26-37.
- Far-Far, G. (2021). *Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah, 17(1).
- Hapsari, M. R. (2011). *Pengaruh Penerapan Metode Brainstorming Disertai Pemutaran Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Gangguan Akibat Kekurangan Iodium Pada Siswa Kelas V SDN Gunungwungkal Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2010/2011* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Hermasari, D., & Mujiyanto, Y. (2015). *The Effectiveness of Online Brainwriting and Brainstorming Techniques in Teaching Writing to Students With Different Learning Strategies*. English Education Journal, 5(2).
- Indonesia, K. B. B. (2016). KBBi Online
- Jawab, P., & Penyusun, t (2019). *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* edisi xii tahun 2018.
- Kharisma, D., & Yuniningsih, T. (2017). *Efektivitas Organisasi dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang*. Journal of Public Policy and Management Review, 6(2), 770-781.
- Mauluddiyah, A., Annisa, D. I., Sari, D. F. W., Ratmaningsih, N., & Nugraha, E. (2018). *Idea Generation on Social Media Based Brainstorming Session*. In *Mathematics, Informatics, Science, and Education International Conference (MISEIC 2018)*. Atlantis Press.
- M Guntur, M. H. (2019). *Efektivitas Pelayanan Perekaman E-KTP pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten lombok Timur Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mat aram).
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.dst.
- Nurfalah, I., & Juju, H. U. (2019). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Store Atmosphere Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Pada Konsumen Cafe 1933 Dapur & Kopi)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).
- Salusu, J. (2015). *Pengambilan keputusan strategik*. Gramedia Widiasarana
- Sari, S. W. (2020). *Analisis Pengaruh Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Pada Meubel Purnama Martapura* (Doctoral dissertation,

- Universitas Islam Kalimantan
MAB).
- Syahrana, A. R., Yusoff, R. M., & Amin, M. (2014). *Peranan Budaya Tudang Sipulung/Appalili dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bergesernya Nilai Budaya Pertanian di Sulawesi Selatan*. *SOSIOHUMANIKA*, 7(2).
- Yunda, A. A., Mirsa, S., & Wardah, W. (2018). *Revitalisasi Tudang Sipulung Sebagai Media Komunikasi Vertikal Antara Masyarakat dan Pemerintah di Kabupaten Bone*. *JPP (Jurnal Politik Profetik)*, 6(2), 264-278.